
ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI TEMPE DI KAMPUNG UNGGULAN TEMPE KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO KOTA SURABAYA

Aris Liantono¹, I Made Suparta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

madesuparta@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This research is about the tempe home industry business in Tenggilis Mejoyo Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City with the title "Analysis of Tempe Home Industry Business in Tempe Superior Village, Tenggilis Mejoyo Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City". As for the research area, the selected Tempe Village is Tenggilis Mejoyo Village because in that area there are many tempe entrepreneurs. This study aims to describe and analyze the profile of the tempe-making business in Tempe Superior Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City. This study uses qualitative methods and uses interviews and observations as primary data collection tools. This study uses the Revenue Cost Ratio and Return Of Investment as an indicator of the feasibility of making tempeh. Data were obtained from 5 informants of tempe business owners. The results are based on research that has been done that the tempe-making business they run is quite long around 16-30 years. The amount of tempeh also varies, with the minimum being 14,000 seeds/month and the maximum being 50,000 seeds/month. The price of the tempeh they sell is around Rp. 1,750 – Rp. 2,000. The tempe-making business itself produces an ROI that is quite by the average monthly capital issued of Rp. 39.661.500/month which produces an average ROI of 16,76% and produces an average R/C of 1,17 which means > 1 , thus the average business of making tempeh in Tempe Superior Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City is profitable.

Keyword: Cost, Income and Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga 5 sampai 7 persen per tahun (Lincoln Arsyad,2010:11). Pembangunan ekonomi merupakan hal yang harus dilakukan jika suatu Negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi ini bisa

diwujudkan dari berbagai bidang, salah satunya di bidang sektor industri. Sektor industri bagi suatu Negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pembangunan ekonomi. Tanpa sektor industri, Negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat daripada yang dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu, sektor industri menjadi harapan bagi pembangunan. Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku mentah dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Indonesia merupakan Negara yang perekonomiannya didukung oleh sektor industri. Sektor industri yang ada di Indonesia cukup beragam, dari banyaknya sektor industri yang ada sektor industri kecil atau UMKM lah yang menyumbang pendapatan ekonomi paling besar untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor industri di Indonesia terbilang sangat fleksibel dimana sektor industri ini mampu untuk bertahan bahkan sebagian ada yang meningkat. Pentingnya keberadaan industri kecil yang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengatasi pengangguran, industri kecil sangat diupayakan agar mampu menjangkau dan merata.

Demikian pula yang terjadi di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya membuat program-program untuk meningkatkan sektor UMKM. Dikarenakan sektor UMKM ikut berperan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Perkembangan sektor industri sendiri didasari oleh keinginan masyarakat untuk maju dan berkembang dengan pemberian binaan oleh mitra usaha dan pemerintah Kota Surabaya sesuai dengan potensi dan sumber daya yang tersedia, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Ekonomi (SDE).

Sebagai keseriusan pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan sektor UMKM telah membuat banyak program salah satu programnya yaitu kampung unggulan. Program kampung unggulan ini terdiri dari 10 kampung, yaitu: Kampung Unggulan Tempe, Kampung Unggulan Paving, Kampung Unggulan Kue, Kampung

Unggulan Handycraft, Kampung Unggulan Keripik Tempe, Kampung Unggulan Penjahit, Kampung Unggulan Kerupuk, Kampung Unggulan Tas, Kampung Unggulan Sepatu, Kampung Unggulan Bordir. Kampung-kampung di Surabaya banyak memiliki potensi unggulan pada perekonomian masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana biaya,keuntungan dan pendapatan usaha pembuatan tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya?
3. Bagaimana strategi usaha yang digunakan oleh pengusaha tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian yaitu di tempat beberapa pengusaha home industry tempe di Kampung Unggulan Tempe yang berlokasi di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 April 2021.

Jenis dan Sumber Data.

1. Data Primer merupakan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan para pengusaha home industri tempe.
2. Data Sekunder merupakan yang didapatkan dari BPS Kota Surabaya dan Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

Informan Penelitian.

Informan yang dipilih oleh penelitian adalah informan yang memiliki usaha tempe dan sudah berjalan hingga 5 tahun. Penulis menentukan jumlah pengusaha yang akan diteliti sebanyak 5 orang di Kampung Unggulan Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya.

Metode Analisis Data.

Analisis data yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data yang telah didapatkan adalah menggunakan beberapa metode analisis data yaitu, analisis biaya (TC, TFC dan TVC), analisis pendapatan (TR, P dan Q), analisis keuntungan (II, TC dan TR), analisis kelayakan usaha (R/C Ratio, TR dan TC), analisis tingkat keefisienan usaha (ROI, II, TC).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

$$TC = TVC + TFC$$

Pendapatan Para Pengusaha Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya

No	Nama	Pendapatan (Perhari)	Pendapatan (Perbulan)
1	Bapak Nurhasan	4.375.000	87.500.000
2	Bapak Untung	2.200.000	44.000.000
3	Bapak Poniman	1.400.000	28.000.000
4	Bapak Jabbar	1.600.000	32.000.000
5	Ibu Fatimah	2.000.000	40.000.000

Pendapatan biasa disimbolkan dengan TR (Total Revenue) dapat diperoleh dari P (Price) x Q (Quantity). Harga dan Kuantitas penjualan didapat dari hasil wawancara dengan para pengusaha tempe yang ada pada tabel di atas. Setiap pendapatan pengusaha tempe berbeda-beda dikarenakan harga dan jumlah kuantitas produksi yang dihasilkan juga berbeda.

Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keuntungan Para Pengusaha Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya

No	Nama	Keuntungan (Perbulan)
1	Bapak Nurhasan	Rp 12.322.861,1
2	Bapak Untung	Rp 6.819.361,1
3	Bapak Poniman	Rp 4.416.277,9
4	Bapak Jabbar	Rp 3.704.027,9
5	Ibu Fatimah	Rp 5.929.972,2

Keterangan Π (Keuntungan) yang diperoleh dari hasil selisih antara TR (Total Revenue) dengan TC (Total Cost). Setiap pengusaha tempe memiliki keuntungan yang berbeda-beda tergantung dari harga, jumlah

produksi, biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Revenue Cost Ratio Para Pengusaha Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya

No	Nama	R/C	Keterangan
1	Bapak Nurhasan	1,16	Layak Dilanjutkan
2	Bapak Untung	1,18	Layak Dilanjutkan
3	Bapak Poniman	1,19	Layak Dilanjutkan
4.	Bapak Jabbar	1,13	Layak Dilanjutkan
5	Ibu Fatimah	1,17	Layak Dilanjutkan

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) merupakan suatu alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui usaha tersebut layak dilanjutkan atau tidak. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) diperoleh dari hasil pembagian antara TC (Total Cost) dan TR (Total Revenue). Jika hasil R/C Ratio lebih dari 1 maka usaha tersebut layak dilanjutkan. Dari ke 5 pengusaha tempe di Kampung Unggulan Tempe memiliki nilai R/C Ratio diatas 1 semua ini menandakan 5 informan para pengusaha tempe usahanya layak dilanjutkan semua.

Return Of Investment (ROI)

$$ROI = \text{Keuntungan}/\text{Modal Usaha} \times 100\%$$

ROI Para Pengusaha Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya

No	Nama	ROI	Keterangan
1	Bapak Nurhasan	16,4%	Layak Dilanjutkan
2	Bapak Untung	18,3%	Layak Dilanjutkan
3	Bapak Poniman	18,7%	Layak Dilanjutkan
4	Bapak Jabbar	13%	Layak Dilanjutkan
5	Ibu Fatimah	17,4%	Layak Dilanjutkan

Return Of Investment (ROI) diperoleh dari hasil pembagian antara Keuntungan dan Modal Usaha. Hasil pembagian antara Keuntungan dan Modal Usaha nantinya akan dikali 100% sehingga akan menghasilkan ROI. Return Of Investment (ROI) berguna untuk mengukur efisiensi suatu usaha. Dan dari 5 informan para pengusaha tempe di Kampung Unggulan Tempe usaha mereka efisiensi semua dan layak dilanjutkan.

Strategi

1. Strategi Produksi

- a) Ketika kenaikan harga bahan baku di tengah pandemi, maka yang harus dilakukan adalah dengan cara mengurangi bahan baku yang digunakan dan digantikan dengan bahan baku alternatif yang harganya lebih murah namun tidak mengurangi kualitas tempe itu sendiri.
- b) Modal harus digunakan dengan baik dan pengeluaran setiap bulannya diminimalisir dan sesuai dengan kebutuhan produksi, seperti untuk membeli bahan baku dan lain-lain agar dapat memutar dan menjaga usahanya tetap bertahan meskipun di tengah pandemi sekarang ini.
- c) Teknologi juga mempengaruhi seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin canggih teknologi yang digunakan semakin efisien proses produksi dan

semakin banyak juga produksi yang dihasilkan.

2. Strategi Pemasaran

- a) Tempat pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha tempe harus benar-benar strategis dan harus dipilih dengan tepat karena mengingat banyaknya persaingan produk yang sama.
- b) Distribusi dalam pemasaran pengusaha tempe harus mempunyai tempat-tempat yang sudah mempunyai pelanggan dari dulu, seperti pasar-pasar yang ada di Kelurahan Tenggilis Mejoyo.

3. Pemerintah memberikan bantuan dana kepada para pengusaha untuk membeli teknologi modern agar proses produksi bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

4. Para pengusaha harus meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas tempennya serta sarana dan prasana produksi dilakukan pemeliharaan secara berkala setiap sebulan sekali agar sarana dan prasana bisa selalu berfungsi dengan baik.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing tempe.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pembuatan tempe yang dijalankan dari hasil penelitian rata-rata sudah menjalankan usaha selama 16-30 tahun dengan 3-4 orang karyawan. Jumlah tempe yang dihasilkan juga bervariasi. Yang paling sedikit sebesar 14.000 biji/bulan dan yang paling banyak adalah 50.000 biji/bulan
2. Usaha pembuatan tempe yang diteliti rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp46.300.000/bulan dengan rata-rata modal perbulan di luar modal awal sebesar Rp 39.661.500/bulan. Dan memiliki keuntungan rata-rata perbulan sebesar Rp 6.638.500,04.
3. Usaha pembuatan tempe masih berkembang lebih baik dan maju lagi dengan mengikuti saran yang diberikan oleh peneliti.

Saran

1. Pemilik usaha pembuatan tempe harus tetap memperhatikan karyawan agar lebih terampil dalam memproduksi tempe.
2. Tempe-tempe yang tidak laku terjual sebaiknya diolah menjadi bahan makanan lain yang memberikan nilai jual lebih tinggi. Cara tersebut dapat menjadi oleh-oleh khas dari Kampung Tempe Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

3. Pemilik usaha pembuatan tempe harus benar-benar menjaga kualitas tempe disaat harga bahan baku naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018. Kota Surabaya dalam geografis. BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya.
- Assauri, Sofjan. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Burhan, Bungin. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hasan, Iqbal. 2005, *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citra Restu Wardani, Skripsi, *Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai di Kabupaten Purworejo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008
- Rahayu, 2005. *Tempe dari kedelai dan Teknis Pengolahan*. Jakarta.
- Fibrianti, 2007. *Analisis Usaha dan Keuntungan Usaha*. Fakultas Pertanian Lambung Mangkurat.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Edisi-2. Kencana.
- Sarwono, B. 2010. *Membuat Tempe dan Oncom*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Santoso. 2005. *Teknologi Pengolahan Kedelai (Teori dan Praktek)*. Universitas Widyagama Malang. Malang
- Sofyan, Iban 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta. Ed, Pertama. Graha Ilmu. Jakarta.
- Jariyah, Tri Mulyani S, Sudaryanti HP, Suwarno. 2014. *Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin Tempe di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Rekap. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”-Surabaya. Vol 8 (2): h:137-140.
- Aripin, Zainal. 2014. *Analisis Harga Pokok Produksi Tahu-Tempe Pada Home Industri Lela Jaya Manna*. Universitas Bengkulu. Bengkulu Selatan
- Harisudin, M. 2016. *Pemetaan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tempe*. Surakarta. Jurnal Teknologi Industri Pertanian.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gava Media, Yogyakarta. Hal.xvi+356
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sukirno, S., 1985. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Prawirosentono, Suryadi. 2001. *Manajemen Operasi, analisis dan studi kasus*. Edisi ketiga. Jakarta: Bumi aksara
- Heizer Jay, Render barry. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat